# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sektor – sektor yang berpotensi di Kawasan Tapal Kuda dapat diketahui dengan menggunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share*. Sektor yang berpotensi di Kawasan Tapal Kuda didominasi oleh sektor pertanian, perikanan dan kehutanan, sektor industri pengolahan, sektor transportasi dan pergudangan, dan sektor pengadaan listrik dan gas. Sektor pertanian, perikanan dan kehutanan menjadi sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan, karena sebagian besar dari kabupaten di Kawasan Tapal Kuda menjadikan sektor pertanian, perikanan dan kehutanan menjadi sektor potensial dan menjadi sektor yang memiliki pergeseran paling signifikan di Kabupaten Lumajang. Sektor yang berpotensi tersebut dapat dikembangkan lagi agar dapat meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi daerah.
2. Klasifikasi Kabupaten/Kota di Kawasan Tapal Kuda menggunakan alat analisis Tipologi Klassen berdasarkan pertumbuhan ekonomi dan PDRB perkapita. Berdasarkan hasil Tipologi Klassen, dapat diketahui bahwa terdapat satu Kabupaten yang termasuk dalam Kuadran I atau daerah cepat maju dan cepat berkembang yaitu Kabupaten Pasuruan, tidak ada Kabupaten/Kota yang termasuk dalam Kuadran II atau daerah maju tapi tertekan, kemudian terdapat dua Kabupaten/Kota yang termasuk dalam

Kuadran III atau daerah berkembang cepat yaitu Kabupaten Banyuwangi dan Kota Probolinggo, sedangkan sebagian besar Kabupaten termasuk dalam Kuadran IV atau daerah tertinggal yaitu Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember, Kabupaten Situbondo, dan Kabupaten Bondowoso. Daerah yang mengalami perubahan klasifikasi yang paling signifikan yaitu Kabupaten Banyuwangi, karena daerah tersebut mengalami perubahan yang cepat dari klasifikasi daerah tertinggal menjadi daerah yang berkembang cepat, artinya daerah tersebut berhasil dalam meningkatkan pertumbuhan ekonominya.

3. Berdasarkan hasil Indeks Williamson, dapat diketahui bahwa rata – rata disparitas pendapatan Kabupaten/Kota di Kawasan Tapal Kuda periode 2015 – 2019 tergolong tinggi yaitu 0,54 (0,54 > 0,35).
4. Hipotesis Kuznets berlaku di Kabupaten/Kota Kawasan Tapal Kuda, artinya seiring berjalannya waktu pembangunan ekonomi, maka distribusi pendapatan akan cenderung semakin menurun.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan ekonomi hendaknya lebih memperhatikan pemerataan distribusi pendapatan dengan lebih memprioritaskan pembangunan daerah pada Kuadran IV atau daerah tertinggal, tanpa mengabaikan daerah yang cepat tumbuh dan cepat berkembang atau Kuadran I. Selain itu pemerintah dapat lebih

mengembangkan daerahnya melalui sektor yang berpotensi agar dapat meningkatkan daya saing serta pertumbuhan ekonominya.

2. Mempermudah setiap prosedur administratif dalam kegiatan perekonomian seperti mempermudah persyaratan UMKM dan memberikan pinjaman modal untuk mengembangkan UMKM tersebut. Hal ini dilakukan agar masyarakat tidak enggan untuk mengembangkan usahanya dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut, seperti melakukan pembangunan sarana pelayanan pendidikan dan kesehatan terutama di daerah relatif tertinggal, sehingga dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang berdampak pada meningkatnya pendapatan daerah tersebut.
4. Meningkatkan dan meratakan investasi antar daerah agar investasi tidak terjadi di daerah yang sudah maju saja, tetapi juga di daerah yang relatif tertinggal.